

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memang sudah sepatutnya memerlukan ilmu pendidikan didalam kehidupannya. Peranan dalam ilmu pendidikan menjadi pemegang yang sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat sesuai seperti yang diharapkan. Pendidikan juga dipandang sebagai kegiatan proses belajar yang dilakukan untuk membangun manusia dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Pembelajaran merupakan proses kegiatan dimana guru, siswa, juga lingkungan dalam pembelajaran saling berinteraktif, yang diharapkan dapat untuk menghasilkan perubahan perilaku melalui kegiatan belajar. Melalui pembelajaran, setiap individu dituntut untuk mampu mengatasi masalah sederhana dan kompleks yang mungkin mereka temui di lingkungan mereka.

Geografi adalah ilmu wajib yang sudah seharusnya diajarkan ke siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk mampu berpikir analisis, sistematis, dan juga kreatif sehingga siswa dapat menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi di atas muka bumi dimana tempat mereka tinggal. (Triana et al., 2022). Namun, permasalahan yang terjadi adalah pembelajaran geografi tidak terlalu diminati oleh beberapa kalangan siswa dikarenakan masih bergantung pada materi teoritis atau hafalan. Pelajaran geografi juga menekankan konsep-konsep abstrak, sehingga menyulitkan siswa untuk menerapkannya, meskipun mereka sudah dapat mengingat konsep tersebut dengan baik dan jelas. Oktavianto dalam (Triana et al., 2022). Hal ini juga sudah diungkapkan oleh Aksa dalam (Triana et al., 2022) bahwa fakta menunjukkan pembelajaran geografi di sekolah saat ini seringkali bergantung pada hafalan. Namun, dalam pendidikan abad ke-21 ini, siswa

sudah diharapkan mampu memiliki kemampuan dalam berpikir kritis dan inovatif dan sebagai konsekuensinya, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan mereka secara nyata.

Kegiatan pembelajaran sudah seharusnya mencakup beberapa faktor penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran, seperti guru, siswa, bahan ajar, sumber belajar, alat bantu pengajaran, dan infrastruktur sekolah. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, guru merupakan pilar utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dimana guru menjadi peranan yang sangatlah penting disaat proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Kualitas pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru dalam memenuhi tugasnya, dan guru juga harus memiliki sifat inovatif dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul selama proses pengajaran dan pembelajaran. Menurut Sumarmi dalam (Revlinasari et al., 2021) berpendapat geografi merupakan pembelajaran yang memang cukup susah jika pembelajaran hanya diajarkan melalui pemaparan teoritis saja di kelas, ini dikarenakan siswa diharuskan dalam keadaan yang aktual. Maka, penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran sudah sepatutnya harus yang mampu dalam menghubungkan materi yang ada di dalam kelas dengan lingkungan sekitar siswa.

Tabel 1. Hasil PAS Rata-Rata Geografi Siswa Kelas X di SMA Kartini 1 Jakarta

Kelas	PAS
X - 1	85,47
X - 2	84,66
X - 3	84,31
X - 4	83,47

Sumber : Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil penilaian akhir semester siswa kelas X di SMA Kartini 1 Jakarta yang telah diberikan oleh guru pengampu geografi disana, nilai yang didapat tergolong sedang, dengan kelas X-1 meraih nilai rata-rata

tertinggi dibandingkan kelas lainnya. Sedangkan kelas X-4 menjadi kelas dengan hasil rata-rata geografi yang lebih kecil dibandingkan dengan ketiga kelas lainnya. Penerapan penelitian di SMA Kartini 1 Jakarta juga diakibatkan karena masih terjadinya ketimpangan kognitif belajar siswa antara siswa satu dengan siswa yang lain. Hal ini terjadi akibat guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran dengan metode ceramah, dimana guru menjelaskan dikelas kemudian hanya memberikan penugasan, ini membuat siswa tidak adanya melakukan interaksi antar sesama untuk membentuk pemahaman yang setara. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran dengan metode yang dapat membuat siswa aktif dikelas namun juga dapat mentransfer pengetahuannya antar sesama dengan hanya guru sebagai pendamping dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang disebut juga *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas proyek sebagai kegiatan pembelajaran utama. Dalam aktivitas ini, siswa dapat mengeksplorasi, menafsirkan, menilai kejadian dan menjelaskan fenomena untuk mendapatkan hasil pembelajaran, termasuk pemahaman dalam ranah kognitif (Nur et al., 2016). Hosnan dalam (Putri et al., 2021) berpendapat bahwasanya model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan metode pengajaran berbasis proyek sebagai cara belajar. Keunggulan dari penggunaan model Pembelajaran Berbasis Proyek terletak pada kemampuannya yang memungkinkan siswa secara mandiri menciptakan aktivitas proyek sebagai dasar pembelajaran. Siswa didorong untuk bekerja seolah-olah berada di lingkungan kerja dan menghasilkan produk yang bermanfaat. Hal ini, dapat membantu untuk siswa dalam menunjukkan kemampuan berpikir kritis. (Putri et al., 2021).

Hasil belajar merupakan pemahaman yang didapat oleh siswa setelah ia menjalani kegiatan pembelajaran yang berkontribusi pada berubahnya

perilaku, pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, hasil belajar memberikan gambaran komprehensif tentang seberapa besar siswa merasa kinerja belajar mereka telah meningkat dibandingkan sebelumnya. (Ngalim, 2013).

Dengan digunakannya model pembelajaran *Project Based Learning*, peneliti akan menyelidiki dampak dari penggunaan model ini terhadap hasil belajar kognitif siswa. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas eksperimen, sementara menggunakan model pembelajaran konvensional (Ceramah dan Penugasan) pada kelas kontrol. Alasan memilih pembelajaran *Project Based Learning* untuk siswa SMA adalah karena model ini mengharuskan mereka untuk dapat memecahkan masalah menggunakan proyek yang mereka rancang sendiri, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang sudah peneliti jelaskan di latar belakang masalah, maka peneliti dapat melakukan pengidentifikasian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam materi dinamika litosfer kelas X di SMA Kartini 1 Jakarta?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah digunakannya model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi dinamika litosfer?
3. Apakah adanya perbedaan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional (Ceramah) dalam materi dinamika litosfer?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini melakukan pembatasan masalah yaitu hanya akan melihat seberapa pengaruhkah dari penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi Dinamika Litosfer kelas X di SMA Kartini 1 Jakarta dalam melihat seberapa besarkah peningkatan dalam hasil belajar siswa pada ranah kognitif (skor *pre-test* dan *post-test*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah yang sudah dibuat, maka didapatkan perumusan masalah berupa: “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Materi Dinamika Litosfer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Kartini 1 Jakarta?”

E. Manfaat Penelitian

Dengan dibuatnya penelitian ini, sudah sepatutnya penelitian ini memiliki beberapa manfaat untuk diberikan kepada pihak-pihak lainnya seperti berikut :

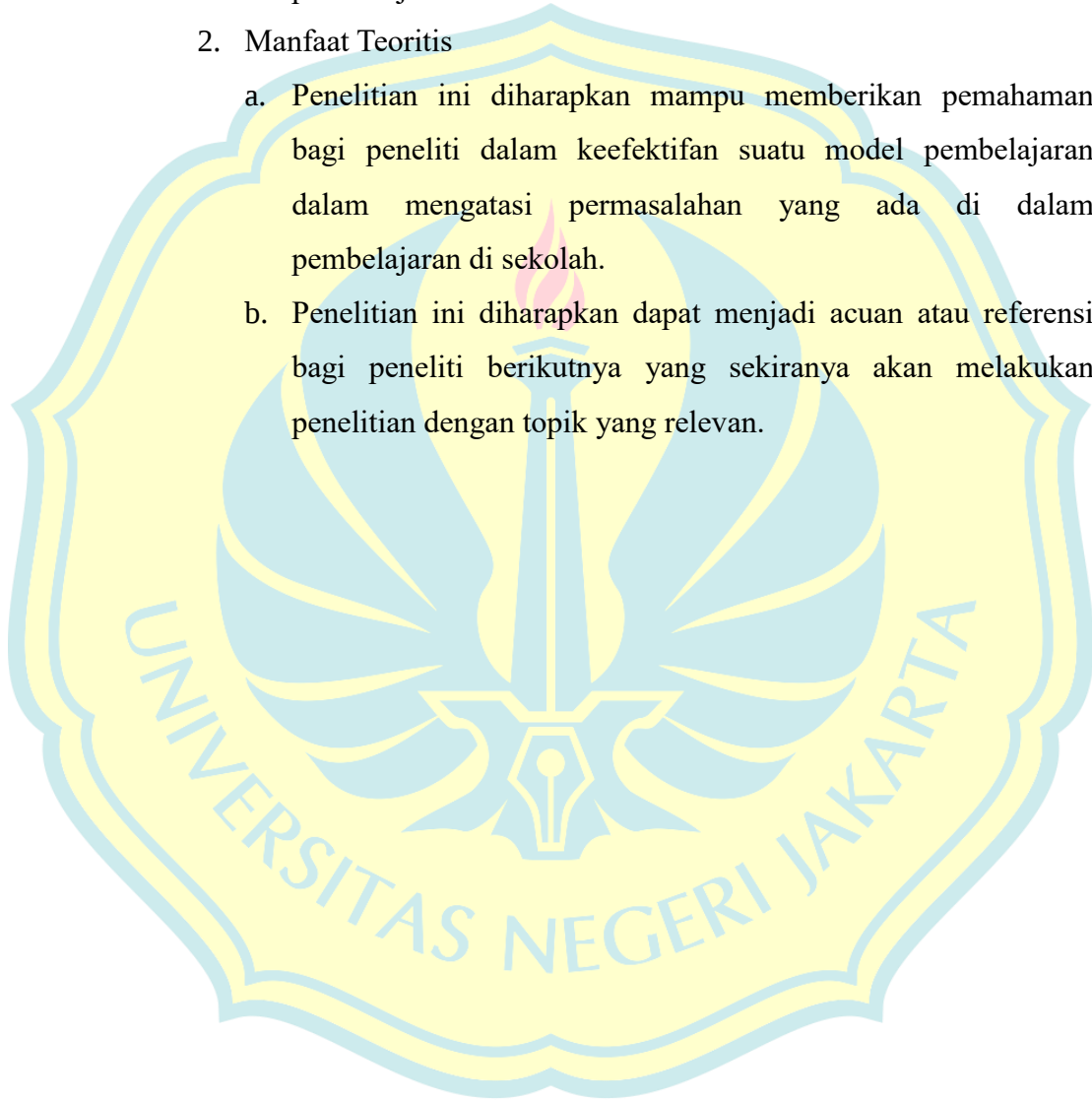
1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan suatu pengalaman secara langsung bagi peneliti untuk dapat melakukan pemecahan masalah atas permasalahan yang sudah menjadi keresahan peneliti.
- b. Bagi pendidik, memberikan suatu referensi pendidik dalam memperbaharui model pembelajaran yang akan digunakan di kelas.
- c. Bagi siswa, membantu siswa dalam memahami materi “Dinamika Litosfer” dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

- d. Bagi sekolah, memberikan bantuan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui evaluasi dan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi peneliti dalam keefektifan suatu model pembelajaran dalam mengatasi permasalahan yang ada di dalam pembelajaran di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti berikutnya yang sekiranya akan melakukan penelitian dengan topik yang relevan.



Intelligentia - Dignitas